



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN DEWAN  
PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC  
SOCIAL REPORTING (ISR)* PADA BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA PERIODE 2015-2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi**

**Oleh:**

**Aulia Rohma**

**150810301009**

**JURUSAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN DEWAN  
PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC  
SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA PERIODE 2015-2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Aulia Rohma**

**150810301009**

**JURUSAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat yang selalu tercurahkan kepada hambamu ini. Dengan kerendahan hati dan rasa bahagia yang teramat besar, saya persembahkan skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab dan bakti kepada:

1. Sang Maha Mulia, Allah SWT, syukur atas segala nikmat, kasih dan sayang sehingga diberikan keteguhan hati untuk terus berjuang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, selalu menemani dan memudahkan proses penyelesaian skripsi ini hingga akhir;
2. Junjungan saya, Nabi Muhammad SAW segala perkataan dan perbuatan beliau menjadi suri tauladan bagi saya dalam menjalani hidup ini;
3. Orang tua tercinta Bapak alm Moh. Zamron dan Ibu Ina Mariyana serta ketiga saudara saya Alwan Haidar, Andika Maulana, Alani Alambana atas segala cinta, dukungan, pengorbanan, serta do'a yang tak pernah henti menyertai dalam setiap langkah keberhasilan saya;
4. Dosen Pembimbing, Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si, Ak. dan Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak. saya ucapkan terimakasih karena telah sabar membimbing skripsi saya sehingga dapat terselesaikan dengan baik;
5. Dosen Pembimbing Akademik, Drs. Djoko Supatmoko, M.M, Ak. saya ucapkan terimakasih karena telah membimbing saya selama saya menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univ. Jember sehingga dapat terselesaikan dengan baik;
6. Seluruh teman S1 Akuntansi angkatan 2015 yang telah memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi;
7. Almamater tercinta Universitas Jember.

MOTTO

*“...Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”*

(Ar Ra’d: 28)

“Tabah sampai akhir”

(anonim)

“Ukuran sukses sejati terletak pada kemampuan Anda merasakan perasaan  
bahagia”

(Erbe Sentanu)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aulia Rohma  
NIM : 150810301009  
Judul Skripsi : **Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017**  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan karya saya sendiri dan bukan jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 6 Februari 2019

Yang menyatakan

Aulia Rohma

NIM: 150810301009

SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN DEWAN  
PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC  
SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA PERIODE 2015-2017**

Oleh

**Aulia Rohma**

**150810301009**

**Pembimbing:**

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2017

Nama Mahasiswa : Aulia Rohma

NIM : 150810301009

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 4 Februari 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si, Ak  
NIP. 19720416 200112 1001

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak.  
NIP. 19640809 199003 2001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak, CA, CSRS  
NIP.19780927 200112 1002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN DEWAN  
PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC  
SOCIAL REPORTING (ISR)* PADA BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA PERIODE 2015-2017**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aulia Rohma  
NIM : 150810301009  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal:

**18 Februari 2019**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

Ketua : Dra. Ririn Irmadariyani, M. Si, Ak. (.....)  
NIP. 19670102 199203 2002  
Sekretaris : Dr. Agung Budi S., S.E., M. Si., Ak, CA, CSRS (.....)  
NIP. 19780927 200112 1002  
Anggota : Indah Purnamawati, S.E., M. Si., Ak. (.....)  
NIP. 19691011 199702 2001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

**Dr. Muhammad Miqdad, S.E., MM, Ak.**

**NIP 19710727 199512 1001**



**Aulia Rohma**

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh kinerja keuangan dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2015-2017. Kinerja keuangan diproksikan dengan likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan rasio aktivitas. Penelitian ini merupakan penelitian kausal. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan teknik uji hipotesis yang digunakan yaitu teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,019. (2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,663. (3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,964. (4) Rasio aktivitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,045. (5) Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,044.

**Kata Kunci:** Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

**Aulia Rohma**

*Departement of Accountancy, Faculty of Economics and Bussiness, University of  
Jember*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to examine and analyze the influence of finance performance and Sharia Supervisory Board size toward Islamic Social Reporting (ISR) disclosure in Sharia Bank in Indonesia for the period 2015-2017. Finance performance is promoted by liquidity, leverage, profitability and activity ratio. This research is a causal study. The sample in this study consisted of 12 companies using purposive sampling technique. The data analysis technique used is descriptive statistics and hypothesis testing techniques used, namely multiple linear regression techniques. The results showed that (1) liquidity has an affect ISR disclosure as indicated by the significance values of 0,019. (2) leverage does not affect ISR disclosure as indicated by the significance values of 0,663. (3) Profitability does not affect ISR disclosure as indicated by the significance values of 0,964. (4) activity ratio has an affect ISR disclosure indicated by the significance values of 0,045. (5) Sharia Supervisory Board size has an affect ISR disclosure as indicated the significance values of 0,044.*

**Keywords:** *Liquidity, Leverage, Profitability, Activity Ratio, Sharia Supervisory Board Size, Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure*

RINGKASAN

**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2017**; Aulia Rohma; 150810301009; 2019; 71 halaman, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia mulai wajib dilaksanakan sejak pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas. Menurut Haniffa dalam Firdaus (2017) berpendapat bahwa pelaporan tanggung jawab sosial pada perusahaan konvensional berfokus pada aspek material dan moral. Ia menambahkan bahwa seharusnya aspek spiritual juga dijadikan fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Pertumbuhan bank syariah di Indonesia mendorong lahirnya etika bisnis sesuai syariat Islam antara lain dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial. Bank syariah memiliki kegiatan operasional yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, sehingga memberikan manfaat bagi investor muslim untuk menjalankan syariat Islam dalam melakukan investasi. Selain itu, dengan adanya ISR dapat mendukung proses akuntabilitas dan transparansi lembaga berbasis syariah.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam yang akan berdampak pada kehidupan manusia. Kapitalisme yang hanya berorientasi pada laba material telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara mengeksplorasi potensi alam dan ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan dengan alasan meningkatkan kemakmuran pihak kapitalis yang tanpa disadari akan mengalami penurunan kondisi lingkungan sosial di sekitar perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya ditemukan beberapa hasil yang bervariasi mengenai pengaruh kinerja keuangan dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan ISR. Beberapa variabel kinerja keuangan yang telah

diteliti antara lain yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan rasio aktivitas. Hasil penelitian yang inkonsisten menjadikan peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali terhadap pengaruh kinerja keuangan dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan ISR khususnya pada perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh kinerja keuangan dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017. Kinerja keuangan diproksikan dengan likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan rasio aktivitas. Penelitian ini merupakan penelitian kausal. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan teknik uji hipotesis yang digunakan yaitu teknik regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Variabel likuiditas, rasio aktivitas dan ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

## PRAKATA

Alhamdulillah segala puji bagi Allah subhanahu wata'ala yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan dan diberikan kemudahan serta kelancaran dalam setiap langkah yang dilalui dari awal hingga akhir. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari upaya, do'a, dukungan dan bimbingan dari keluarga maupun dosen pembimbingan serta bantuan dari semua pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad., S.E., M.M., Ak., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
3. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E, M.Com, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
4. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak. selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
5. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
7. Orang tua tercinta, Bapak alm Moh. Zamron dan Ibu Ina Mariyana serta saudara tercinta Alwan Haidar, Andika Maulana dan Alani Alambana yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, dukungan,

pengorbanan, semangat, motivasi, dan do'a disepanjang waktu. Semoga Allah selalu lindungi kita semua hingga ke jannah-Nya. Aamiin

8. Guru-guru sejak TK hingga SMA, Ustad dan Ustadzah, terima kasih atas ilmu dan bimbingannya semoga nantinya ilmu yang kalian berikan dapat bermanfaat dan membanggakan kalian.
9. Sahabat seperjuangan terkhusus Dinda Widayanti Mochtar (yang selalu sabar dan menemani sebagian besar perjuanganku) dan teman-teman Akuntansi 2015 yang telah berjuang bersama-sama mendukung dan banyak membantu. sayang kalian semua, tetap semangat dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Organisasi tercinta Mahapena, yang telah memberikan banyak pelajaran tentang kehidupan yang tidak pernah saya dapatkan pada saat perkuliahan.
11. Saudara KKN 124 Tegaljati yang telah mendukung.
12. Keluarga besar *Reborn Family*, yang sudah banyak mendukung dan menemani saya selama ini.
13. Almamater tercinta Universitas Jember.
14. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih.

Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan menjadi sumber inspirasi bagi penulis karya ilmiah yang sejenis di masa mendatang

Jember, 6 Februari 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Legitimasi.....	10
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....	10
2.1.3 Konsep <i>Triple Bottom Line</i> .....	12
2.1.4 <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	13
2.1.5 Ukuran Dewan Pengawas Syariah.....	14
2.1.6 Kinerja Keuangan.....	15
2.1.7 Rasio Likuiditas.....	16
2.1.8 Rasio <i>Leverage</i> .....	17
2.1.9 Rasio Profitabilitas.....	17
2.1.10 Rasio Aktivitas.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Konseptual.....	25
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	25
2.4.1 Pengaruh likuiditas. Terhadap Pengungkapan ISR.....	25
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan ISR.....	26
2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan ISR.....	26
2.4.4 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pengungkapan ISR.....	27

2.4.5	Pengaruh Ukuran DPS Terhadap Pengungkapan ISR. ....	28
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>29</b>
3.1	Rancangan Penelitian .....	29
3.2	Populasi dan Sampel .....	29
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	30
3.4	Devinisi Variabel Operasional. ....	30
3.4.1	Variabel Terikat. ....	30
3.4.2	Variabel Bebas. ....	31
3.5	Metode Penelitian.....	33
3.5.1	Statistik Deskriptif. ....	33
3.5.2	Uji Asumsi Klasik. ....	33
3.6	Model Analisis. ....	35
3.7	Uji Hipotesis. ....	36
3.7.1	Uji F. ....	36
3.7.2	Uji t. ....	37
3.7.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). ....	38
3.8	Kerangka Pemecahan Masalah. ....	39
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>40</b>
4.1	Gambaran Umum .....	40
4.2	Analisis Deskriptif.....	40
4.2.1	Pengungkapan ISR .....	40
4.2.2	Ukuran Dewan Pengawas Syariah .....	42
4.3	Analisis Data .....	42
4.3.1	Statistik Deskriptif.....	42
4.4	Uji Asumsi Klasik .....	44
4.4.1	Uji Normalitas .....	44
4.4.2	Uji Multikolinieritas .....	45
4.4.3	Uji Heterokedastisitas .....	45
4.4.4	Uji Autokorelasi .....	46
4.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
4.6	Uji Hipotesis.....	48



4.6.1	Uji F.....	48
4.6.2	Uji t.....	49
4.6.3	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	50
4.7	Pembahasan.....	51
4.7.1	Pengaruh CR terhadap ISR.....	51
4.7.2	Pengaruh DER terhadap ISR.....	51
4.7.3	Pengaruh ROA terhadap ISR.....	52
4.7.4	Pengaruh IR terhadap ISR.....	53
4.7.5	Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap ISR.....	54
BAB 5	KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	56
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Keterbatasan.....	56
5.3	Saran.....	57
	DAFTAR PUSTAKA.....	58
	LAMPIRAN.....	62

**DAFTAR TABEL**

2.1	Bentuk Akuntabilitas dan Transparansi dalam ISR.....	14
2.2	Penelitian Terdahulu.....	22
3.1	Definisi Operasional, Indikator Pengukuran dan Skala Pengukuran.....	31
4.1	Hasil Penentuan Sampe. ....	40
4.2	Total nilai <i>Content Analysis</i> Bank Umum Syariah berdasarkan tema.....	41
4.3	Nilai ISR pada Bank Umum Syariah.....	41
4.4	Ukuran Dewan Pengawas Syariah pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017. ....	42
4.5	Hasil Statistik Deskriptif.....	43
4.6	Hasil Uji Normalitas.....	44
4.7	Hasil Uji Multikolinieritas.....	45
4.8	Hasil Uji Glejser .....	46
4.9	Hasil Uji Autokorelasi .....	46
4.10	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
4.11	Hasil Uji F .....	48
4.12	Hasil Uji t.....	49
4.13	Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	50

**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Konseptual.....	25
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah. ....	39



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Indeks <i>Indeks Islamic Social Reporting</i> .....	62
Lampiran 2 <i>Scoring</i> Indeks ISR .....	65
Lampiran 3 Rekapitulasi Data.....	67
Lampiran 4 Statistik Deskriptif .....	68
Lampiran 5 Analisis Regresi Linear Berganda .....	69
Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik .....	70
Lampiran 7 Uji Hipotesis .....	72
Lampiran 8 DW-Tabel .....	73

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara umum *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah komitmen perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial atas kegiatan ekonomi yang dijalankan perusahaan dengan melakukan upaya-upaya perbaikan lingkungan dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat di sekitar perusahaan disegala aspek yang dampaknya akan menciptakan hubungan harmonis antara perusahaan dengan masyarakat setempat (Khoirudin dalam Wulandari, 2017). CSR saat ini tidak hanya berkembang di perusahaan konvensional, namun juga berkembang di perusahaan berbasis syariah. Pelaporan CSR dalam perusahaan syariah tidak hanya berfokus pada aspek material dan moral saja, namun aspek spiritual menjadi prioritas utama yang salah satu tujuan pelaporan CSR dalam perusahaan syariah adalah mempertanggung jawabkan kepada Allah SWT. Menurut Ramadhani (2016), "*Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah". Indeks ISR berisi butir-butir standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Indeks ISR tersebut berisi enam tema antara lain: investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan serta tata kelola perusahaan (Ramadhani, 2016). "Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perpektif Islam" (Wulandari, 2017).

Menurut Haniffa dalam Firdaus (2017) berpendapat bahwa pelaporan tanggung jawab sosial pada perusahaan konvensional berfokus pada aspek material dan moral. Ia menambahkan bahwa seharusnya aspek spiritual juga dijadikan fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan karena pembuat keputusan muslim memiliki ekspektasi agar perusahaan mengungkapkan informasi-informasi secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Sinergi ketiga aspek ini, merupakan kunci dari konsep pembangunan keberlanjutan.

Wajibnya melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74. UU ini menyatakan sebagai berikut :

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

(Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan, 2014, *Database Peraturan*, [peraturan.go.id](http://peraturan.go.id), diakses tanggal 20 November 2018).

Isu mengenai lingkungan hidup dewasa ini telah menuntut banyak disiplin ilmu untuk lebih memperhatikan aspek lingkungan. Akuntansi yang dijadikan alat pertanggungjawaban mendapatkan tantangan tentang bagaimana perusahaan mengungkapkan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan sosialnya. Hal ini penting untuk organisasi yang berkaitan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan sumber daya alam. Meskipun pelaporannya masih bersifat sukarela (*voluntary*), bidang akuntansi menegaskan terkait pelaporan lingkungan dalam PSAK nomor 1 revisi 2017 paragraf 14 sebagai berikut:

“Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar laporan keuangan tersebut adalah diluar dari ruang lingkup SAK” (Standar Akuntansi Keuangan, 2017).

Pertumbuhan Bank Umum Syariah di Indonesia mendorong lahirnya etika bisnis sesuai syariat Islam antara lain dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial. Bank syariah memiliki kegiatan operasional yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, sehingga memberikan manfaat bagi investor muslim untuk menjalankan syariat Islam dalam melakukan investasi. Selain itu, dengan adanya ISR dapat mendukung proses akuntabilitas dan transparansi lembaga berbasis syariah.

Sejarah perkembangan akuntansi yang terjadi setelah revolusi industri menyebabkan pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggung jawaban kepada pemilik modal, sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal (Anggraini dalam Utami, 2013). Keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam yang akan berdampak pada kehidupan manusia. Kapitalisme yang hanya berorientasi pada laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara mengeksplorasi potensi alam dan ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan dengan alasan meningkatkan kemakmuran pihak kapitalis yang tanpa disadari akan mengalami penurunan kondisi lingkungan sosial di sekitar perusahaan.

Perusahaan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh aktivitas operasi perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Atas dasar itulah banyak perusahaan mengabaikan aspek-aspek kemanusiaan dan lingkungan hidup, sedangkan aspek-aspek tersebut sangat mempengaruhi baik langsung atau tidak langsung kondisi *going concern* perusahaan. Perusahaan menganggap bahwa pengeluaran biaya untuk pengelolaan lingkungan hidup tidak memberikan keuntungan langsung ke perusahaan. Untuk melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan justru harus mengeluarkan biaya lebih tinggi yang pastinya akan mengurangi laba perusahaan. Namun banyak perusahaan tidak menyadari bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik pasti mampu menghasilkan kinerja lingkungan yang baik dan akan mengungkapkan pelaporannya dengan baik pula.

“Syariah Islam memiliki tiga dimensi yang saling berhubungan, yaitu (1) mencari ridho Allah SWT sebagai tujuan utama dalam membangun keadilan sosial dan ekonomi, (2) memberikan manfaat bagi masyarakat dan (3) mencapai kesejahteraan hidup bersama” (Asmara dan Safira, 2016). ISR digunakan oleh manajemen sebagai sarana mempertanggung jawabkan kinerja sosial perusahaan dan berguna dalam pengambilan keputusan baik bisnis maupun non bisnis. Informasi ini sangat diperlukan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada seluruh *stakeholder* dan lingkungan hidup dimana perusahaan beroperasi.

Pengungkapan CSR akan menyeimbangkan dua aspek yaitu aspek ekonomi dan aspek sosial. Tetap berorientasi pada keuntungan merupakan aspek ekonomi yang harus dipenuhi perusahaan. Laporan mengenai aktivitas lingkungan dan sosial perusahaan akan menarik calon investor dan calon kreditur, karena laporan ini mencerminkan hubungan harmonis antara perusahaan dengan lingkungan sosial yang menandakan perusahaan memiliki kelangsungan hidup yang baik. Dari aspek sosial, perusahaan akan memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat yang akan menciptakan hubungan timbal balik yang positif antara perusahaan dan masyarakat.

Menurut Haniffa dalam Umiyati dan Baiquni (2018) ISR dapat meningkatkan akuntabilitas dengan menyediakan produk halal, memenuhi hak Allah SWT dan masyarakat, mencari keuntungan sesuai prinsip Islam, mencapai tujuan usaha bisnis, memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis dan menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah. ISR juga meningkatkan transparansi pelaporan aktivitas lingkungan sosial yang dilakukan perusahaan dengan menyediakan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah.

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian untuk menguji faktor yang mempengaruhi ISR dan mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Aini dkk. (2017), menggunakan enam variabel bebas yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan kinerja lingkungan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa umur



perusahaan, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan serta *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) pada Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014, menggunakan variabel bebas yang sama dengan penelitian Aini dkk. (2017) kecuali variabel kinerja lingkungan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini dkk. (2017) bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR serta umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun untuk variabel ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Aini dkk. (2017). Lestari (2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset dan likuiditas yang diukur dengan *current asset* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Ramadhani (2016) meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2010-2014. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2017) mengenai pengaruh kinerja keuangan, kepemilikan institusional, ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan *leverage* terhadap pengungkapan ISR. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh Firdaus (2017) bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Kedua kesimpulan tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan Ramadhani (2016). Namun untuk variabel ukuran Dewan Pengawas Syariah, Firdaus (2017) menyimpulkan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Berbeda dengan Ramadhani (2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah yang besar akan membuat kinerja bank semakin efektif dan dapat mengakibatkan *review* pada pelaporan perusahaan jadi lebih baik terutama dalam hal tata kelola perusahaan dan pengungkapan ISR.

Ramadhani (2016) dan Firdaus (2017) memiliki kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR karena perusahaan dengan *leverage* tinggi akan memiliki tekanan yang lebih besar dari *debtholder* sehingga berupaya untuk melakukan banyak pengungkapan salah satunya pengungkapan ISR. Sedangkan Lestari (2016) dan Aini dkk. (2017) berpendapat bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yang menganggap pengungkapan ISR adalah suatu tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* yang harus dilakukan dan dilaporkan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian tersebut mendorong peneliti untuk menguji kembali pengaruh kinerja keuangan dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan ISR. Penelitian ini menggunakan empat rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas (Harjito dan Martono, 2011:53). Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk menghitung likuiditas perusahaan karena rasio ini adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk menghitung profitabilitas perusahaan karena perhitungan menggunakan rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Penelitian ini menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) untuk menghitung *leverage* perusahaan karena rasio ini paling sering digunakan untuk menentukan indikator kesehatan keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambah variabel rasio aktivitas yang merupakan bagian dari rasio kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan *Investment Rate* (IR) untuk menghitung rasio aktivitas karena nilai IR dapat menggambarkan tingkat investasi perusahaan tahun tertentu. Penelitian ini menggunakan rasio perhitungan yang dapat menggambarkan hubungan perusahaan dengan *stakeholder* karena pengungkapan

ISR erat kaitannya dengan pihak berkepentingan yang memakai laporan tahunan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Penelitian yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial nampaknya akan terus menjadi sorotan baik dari instansi swasta maupun pemerintah karena memiliki dampak yang luas dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas bank syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017 ?
2. Apakah *leverage* bank syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017 ?
3. Apakah profitabilitas bank syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017 ?
4. Apakah rasio aktivitas bank syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017 ?
5. Apakah ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah di atas yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas bank syariah terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* bank syariah terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017.

3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas bank syariah terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas bank syariah terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a) Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi kemajuan akademisi di masa yang akan datang mengenai bagaimana kinerja keuangan dan ukuran Dewan Pengawas Syariah mempengaruhi pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah, serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam hal pelaporan tanggung jawab sosial.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan tentang pentingnya penerapan ISR dan pentingnya kewajiban untuk menjaga lingkungan sosial yang akan memberikan dampak positif, bagi perusahaan dan pembaca laporan keuangan yang berkepentingan.

###### **b) Bagi Investor**

Sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, guna menentukan perusahaan yang dapat memberikan pengembalian investasi, tanpa melupakan tanggung jawab sosialnya.

c) Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pelaporan pertanggung jawaban sosial.

d) Bagi Masyarakat

Dapat memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran akan hak-hak sosial yang harus diperoleh.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Legitimasi

Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa guna melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab pengelolaan lingkungan hidup, sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa operasi perusahaan sesuai dengan norma yang berlaku dimana perusahaan berada. “Perusahaan akan melakukan aktivitas CSR dikarenakan adanya tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan, sehingga perusahaan akan menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan hal yang diinginkan oleh masyarakat dan yang diharuskan oleh peraturan” (Deegan (2002) dalam Umiyati dan Baiquni, 2018).

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup.

#### 2.1.2 Teori Stakeholder

Menurut Ghozali dan Chariri (2014: 439) teori *stakeholder* adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams (Ghozali dan Chariri, 2014:439) mengatakan bahwa:

“Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.”

Clarkson (1995) dalam Umiyati dan Baiquni (2018) mengatakan bahwa, “aktivitas CSR menurut dilakukan untuk mengakomodasi keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholder*), sehingga perusahaan dapat beraktivitas dengan baik dengan seluruh dukungan pemangku kepentingan tersebut”. Berdasarkan asumsi teori *stakeholder*, maka perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial dan manajemen organisasi. Selain itu, akuntabilitas organisasi tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan saja sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan sukarela mengenai aktivitas lingkungan sosial dan informasi biaya yang dikeluarkan untuk melakukan tanggung jawab sosial sesuai aturan yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang.

Ghozali dan Chariri (2014:440) mengatakan bahwa *stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang mereka miliki atas sumber tersebut. *Power* tersebut antara lain kemampuan pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, “ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder*” (Ullman dalam Ghozali dan Chariri, 2014:440). Lebih lanjut Ullman mengatakan bahwa organisasi akan memilih *stakeholder* yang dipandang penting, dan mengambil tindakan yang dapat menghasilkan hubungan harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.

Teori *stakeholder* ini juga memiliki kelemahan seperti yang diungkapkan oleh Gray *et al* (1997) dalam Ghozali dan Chariri (2014:441) mengatakan bahwa kelemahan teori ini terletak pada fokus teori tersebut yang hanya tertuju pada cara-cara yang digunakan perusahaan dalam mengatur *stakeholder*-nya. Manajemen perusahaan hanya diarahkan untuk fokus pada *stakeholder* yang dianggap berpengaruh pada perusahaan. Mereka yakin bahwa teori *stakeholder* mengabaikan pengaruh masyarakat luas terhadap penyediaan informasi dalam pelaporan keuangan (Ghozali dan Chariri, 2007).

### 2.1.3 Konsep *Triple Bottom Line*

Elkington pada tahun 1997 dalam Wibisono (2007) mengembangkan konsep *Triple Bottom Line* dalam istilah “*economic prosperity, environmental quality dan social justice*”. Elkington memberikan pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan, harus memperhatikan “3P”. Selain mengejar *profit*, perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

#### 1. *Profit* (keuntungan)

*Profit* merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. *Profit* sendiri pada hakikatnya merupakan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak *profit* antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin (Wibisono, 2007:33)

#### 2. *People* (masyarakat pemangku kepentingan)

Menyadari bahwa masyarakat merupakan *stakeholder* penting bagi perusahaan, karena dukungan mereka, terutama masyarakat sekitar, sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan, maka sebagai bagian yang tak terpisahkan



dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada mereka. Perlu disadari bahwa operasi perusahaan berpotensi memberikan dampak kepada masyarakat, karenanya perusahaan perlu untuk melakukan berbagai kegiatan yang menyentuh kebutuhan masyarakat (Wibisono, 2007:34)

### 3. *Planet* (lingkungan)

Lingkungan adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan kita. Hubungan kita dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, dimana jika kita merawat lingkungan, maka lingkungan pun akan memberikan manfaat kepada kita sebaliknya, jika kita merusaknya, maka kita akan menerima akibatnya. Dengan melestarikan lingkungan, mereka justru akan memperoleh keuntungan yang lebih, terutama dari sisi kesehatan, kenyamanan, disamping ketersediaan sumber daya yang lebih terjamin kelangsungannya (Wibisono, 2007:37)

#### **2.1.4 *Islamic Social Reporting (ISR)***

ISR merupakan kumpulan indeks pelaporan tanggung jawab sosial yang sudah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang sesuai dengan syariah Islam (Asmara dan Safira, 2016). Dalam perusahaan konvensional, pelaporan tanggung jawab sosial hanya berfokus pada aspek material dan aspek moral saja. Namun untuk perusahaan berbasis syariah menambah satu aspek yaitu aspek spiritual, karena para pembuat keputusan khususnya yang beragama Islam memiliki kebutuhan spiritual yang harus dipenuhi. Selain itu, perusahaan mempunyai kewajiban terhadap Allah SWT dan lingkungan masyarakat.

Secara khusus, indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat mengenai peran perusahaan yang tidak hanya dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Umiyati dan Baiquni, 2018). Tujuan pelaksanaan tanggung jawab sosial adalah

menghasilkan laporan yang transparan dan akuntabel. Menurut Haniffa (2002) bentuk akuntabilitas dan transparansi dalam ISR disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1. Bentuk akuntabilitas dan transparansi dalam ISR

Tujuan ISR:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai bentuk Akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat.</li> <li>2. Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.</li> </ol>	
Bentuk Akuntabilitas:	Bentuk Transparansi:
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan produk yang halal dan baik.</li> <li>2. Memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat.</li> <li>3. Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam.</li> <li>4. Mencapai tujuan usaha bisnis.</li> <li>5. Menjadi karyawan dan masyarakat</li> <li>6. Memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis.</li> <li>7. Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan.</li> <li>2. Memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi.</li> <li>3. Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan.</li> <li>4. Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat.</li> <li>5. Memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan.</li> </ol>

Sumber: diolah dari Haniffa (2002)

Indeks ISR berisi indikator-indikator yang digunakan untuk menilai pelaporan kinerja sosial perusahaan syariah. Pada awal pembentukannya, indeks ISR hanya berisikan lima tema yang dikembangkan dalam penelitian Haniffa (2002) yaitu pembiayaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat dan lingkungan. Kemudian dikembangkan oleh Othman dan Thani dalam Umiyati dan Baiquni (2018) dengan menambahkan satu tema yaitu tata kelola perusahaan.

### 2.1.5 Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Menurut Ramadhani (2016) ukuran Dewan Pengawas Syariah adalah jumlah anggota pada Dewan Pengawas Syariah dalam suatu perusahaan. Anggota Dewan Pengawas Syariah yang memenuhi persyaratan kompetensi merupakan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah

muamalah, pengetahuan di bidang perbankan dan pengetahuan di bidang keuangan. Artinya selain memperhatikan jumlah anggota, kualitas dari masing-masing anggota juga sangat diperhatikan. Dewan Pengawas Syariah menjalankan tugasnya dengan memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Pemerintah telah mewajibkan setiap perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dengan mengeluarkan regulasi, yaitu UU Nomor 40 Tahun 2007 untuk Perseroan Terbatas (PT). Menurut peraturan Kementrian Keuangan RI Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. PER-06/BL/2012 tentang kegiatan perusahaan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah pasal 10, wajib memiliki minimal dua orang Dewan Pengawas Syariah (Khoirudin, 2013). Sesuai dengan UU Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 12 menjelaskan bahwa, “prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah”. Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 32, Dewan Pengawas Syariah wajib dibentuk di Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS, diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham atas rekomendasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) (Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan, 2014, *Database Peraturan*, [peraturan.go.id](http://peraturan.go.id), diakses tanggal 20 November 2018).

## **2.1.6 Kinerja Keuangan**

Menurut Harjito dan Martono (2011: 52) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun dengan baik dan akurat dapat memberikan keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan (Harjito dan Martono, 2011: 52). Secara garis besar ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas (rentabilitas).

### 2.1.7 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aset lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek (Harjito dan Martono, 2011: 53). Suatu perusahaan yang ingin memiliki kelangsungan hidup yang berkelanjutan atau *going concern* yang baik harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo menggunakan aset lancar yang tersedia. Berikut jenis likuiditas yang biasa digunakan oleh perusahaan, yaitu:

#### 1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar merupakan perbandingan antara aset lancar (*current assets*) dengan hutang jangka pendek (*current liabilities*) (Harjito dan Martono, 2011: 55). Aset lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang jangka pendek terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji dan hutang jangka pendek lainnya. *Current ratio* yang tinggi memberikan jaminan yang baik bagi kreditur dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi, *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian kerja modal tidak berputar (Harjito dan Martono, 2011: 56). Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Jika hutang jangka pendek naik lebih cepat dari pada aset lancar, rasio lancar akan turun. (Brigham dan Houston, 2011: 134-135).

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang jangka pendek}} \times 100\%$$

### 2.1.8 Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman) (Harjito dan Martono, 2011: 53). Rasio *leverage* mengukur sebatas mana total aset dibiayai oleh pemilik jika dibandingkan dengan pembiayaan yang disediakan oleh para kreditur. Menurut Brigham dan Houston (2004: 94) untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan utang atau *leverage* keuangan, memiliki tiga implikasi penting: (1) dengan mengumpulkan dana melalui utang, pemegang saham dapat mempertahankan kendali perusahaan dengan membatasi investasi mereka, (2) kreditur melihat ke ekuitas atau dana yang disediakan oleh pemilik, untuk memberikan keamanan margin, jadi semakin tinggi proporsi total modal yang disediakan oleh pemegang saham, semakin sedikit resiko yang dihadapi oleh kreditur, (3) jika perusahaan mendapatkan lebih banyak investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman daripada membayar bunga, pengembalian modal pemilik diperbesar atau dimanfaatkan.

#### 1. *Debt Equity Ratio* (Rasio Hutang)

*Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio antara total hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam persentase (Harjito dan Martono, 2011: 59). Total hutang termasuk hutang lancar dan hutang jangka panjang. Kreditur lebih memilih rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio, semakin besar bantalan terhadap kerugian kreditur apabila terjadi likuidasi. Di pihak lain, para pemilik mungkin menghendaki tingkat *leverage* yang tinggi, karena besarnya laba yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2004: 97).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.1.9 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rentabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal (Harjito dan Martono, 2011: 53). Menurut Brigham dan Houston (2010: 146)

profitabilitas yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.

1. *Return on Assets (ROA)*

Brigham dan Houston (2010: 148) rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Menurut Umiyati dan Baiquni (2018) ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Rasio ROA juga sering dipakai untuk menilai kinerja perusahaan secara umum. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin efisien pula penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan peningkatan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

**2.1.10 Rasio Aktivitas**

Menurut Harjito dan Martono (2011:53) rasio aktivitas atau rasio efisiensi yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aset lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aset. Dalam penelitian ini, menggunakan tingkat investasi (*investment rate*) untuk mengukur rasio aktivitas karena rasio ini dapat menggambarkan kegiatan investasi perusahaan pada periode tertentu.

1. *Tingkat Investasi (Investment Rate)*

Tingkat investasi dihitung sebagai persentase kenaikan total modal dalam tahun tertentu dari total modal tahun sebelumnya. Investasi didefinisikan sebagai perubahan dalam total modal diantara dua periode waktu (Weston dan Copeland, 1995:249).

$$IR_{t(n)} = \frac{T. Modal_{t(n)} - T. Modal_{Tahun\ t(n-1)}}{Total\ Modal_{t(n-1)}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dibuat berdasarkan acuan dan keterkaitan teori dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penulis yang dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai ISR telah banyak dilakukan dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Berikut merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu:

1. Ramadhani (2016), penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah periode 2010-2014. Pengujian model regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan ISR. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula ISR yang diungkapkan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi selain itu, pembiayaan dan juga fasilitas yang lebih besar dari pada perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Variabel profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan ISR karena pengungkapan ini merupakan kebutuhan dan pentingnya wujud transparansi sehingga akan menambah nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan. Variabel *leverage* dalam penelitian ini mempengaruhi pengungkapan ISR. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih banyak. Hal ini disebabkan perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki tekanan yang lebih besar dari *debtholders* sehingga perusahaan berupaya untuk melonggarkan tekanan ini dengan cara melakukan banyak pengungkapan salah satunya adalah pengungkapan ISR dengan tujuan memberikan kepercayaan bahwa perusahaan tidak melanggar *covenants* yang ada. Variabel terakhir adalah ukuran Dewan Pengawas Syariah yang besar akan membuat pengawasan terhadap pemenuhan

prinsip syariah dalam kegiatan usaha Bank Umum Syariah lebih efektif. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa Dewan Pengawas Syariah dalam jumlah yang cukup banyak dengan beragam perspektif, pengalaman, kompetensi baik dalam bidang perbankan dan keuangan, serta keahlian dalam hal hukum Islam akan membuat kinerja bank semakin efektif dan dapat mengakibatkan review pada pelaporan perusahaan jadi lebih baik terutama dalam hal tata kelola perusahaan dan pengungkapan ISR.

2. Lestari (2016), berdasarkan penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Karena bagi *stakeholder*, ISR merupakan suatu kebutuhan yang menjadikan perusahaan tetap melakukan pengungkapan meskipun laba tinggi atau rendah. Begitu pula dengan tingkat likuiditas tidak bisa dijadikan evaluasi perusahaan karena para kreditur tidak akan memandang adanya pengungkapan ISR dalam melihat situasi perusahaan. Kreditur memiliki kemampuan dalam mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan ataupun wawancara dengan manajer sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dalam mengukur besar kecilnya perusahaan tidak hanya dilihat dari ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset, namun total aset bukanlah satu-satunya sumber dalam pengungkapan ISR. Namun untuk variabel umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR, karena dengan memiliki umur yang lebih tua akan mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunan. Karena perusahaan yang lama berdiri akan mendapat kepercayaan yang lebih besar dari para investor.
3. Aini dkk. (2017), meneliti mengenai pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan kinerja lingkungan hidup terhadap pengungkapan ISR. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Artinya



bahwa semakin lama umur perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan dan semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka akan semakin luas pengungkapannya. Variabel *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR yang artinya *leverage* bukan satu-satunya indikator pengungkapan ISR. ISR merupakan kewajiban dan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR artinya perusahaan dengan profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan pengungkapan ISR karena perusahaan tidak lebih berorientasi pada laba semata. Dan variabel terakhir yaitu kinerja lingkungan hidup berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hasil yang tidak signifikan menandakan bahwa kinerja lingkungan hidup yang telah dilakukan perusahaan tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pengungkapan ISR karena dirasa tidak mempengaruhi posisi dan kompensasi yang diterima perusahaan.

4. Shintawati (2009), meneliti mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah menerapkan tanggung jawab sosial (CSR). Dari analisis rasio likuiditas, disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek sesudah menerapkan CSR tidak jauh berbeda dengan sebelum menerapkan CSR. Begitu pula dengan rasio solvabilitas yang memiliki perbedaan namun tidak signifikan terhadap penerapan CSR. Dari analisis rasio aktivitas dapat disimpulkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh penjualan dilihat dari perhitungan sesudah menerapkan CSR lebih tinggi dari pada sebelum menerapkan CSR. Sama halnya dengan rasio profitabilitas yang menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan untuk mendapatkan laba sesudah penerapan CSR. Rasio pertumbuhan terdapat peningkatan namun berdasarkan hasil uji beda tidak terdapat perbedaan rasio pertumbuhan.

Rasio *market value* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan lebih baik sebelum menerapkan CSR.

5. Eksandy dan Hakim (2017) meneliti mengenai pengaruh pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2015. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR artinya semakin besar ukuran perusahaan, semakin bertambah pula para pemangku kepentingan muslim yang ikut mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan bisnis perusahaan tersebut. Jadi Bank Umum Syariah yang lebih besar akan cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah akan lebih luas. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR yang artinya semakin kecil ROA maka pengungkapan ISR akan lebih akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini mungkin disebabkan oleh persepsi atau anggapan bahwa aktivitas ISR bukanlah aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan Bank Umum Syariah sehingga dalam keadaan rugi sekalipun, perusahaan akan tetap melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial secara syariah guna memperoleh legitimasi dan nilai positif dari masyarakat. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR karena besar kecilnya utang tidak lantas memberikan dampak terhadap besar kecilnya pengungkapan kinerja sosial pada Bank Umum Syariah. Hal ini menandakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial telah menjadi kewajiban baik dalam kondisi *leverage* rendah maupun tinggi.

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ramadhani (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Dewan	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.</li> <li>• Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap</li> </ul>

		Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>		<p>pengungkapan ISR.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.</li> <li>• Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.</li> </ul>
2.	Lestari, 2016	Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas, <i>leverage</i>, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.</li> <li>• Umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.</li> </ul>
3.	Aini dkk. (2017)	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> Tahun 2012-2015	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur perusahaan, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.</li> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR.</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR.</li> <li>• Kinerja lingkungan hidup berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR.</li> </ul>
4.	Shintawati, 2009	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah	Uji nonparametric	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terdapat perbedaan tidak signifikan sebelum dan setelah</li> </ul>

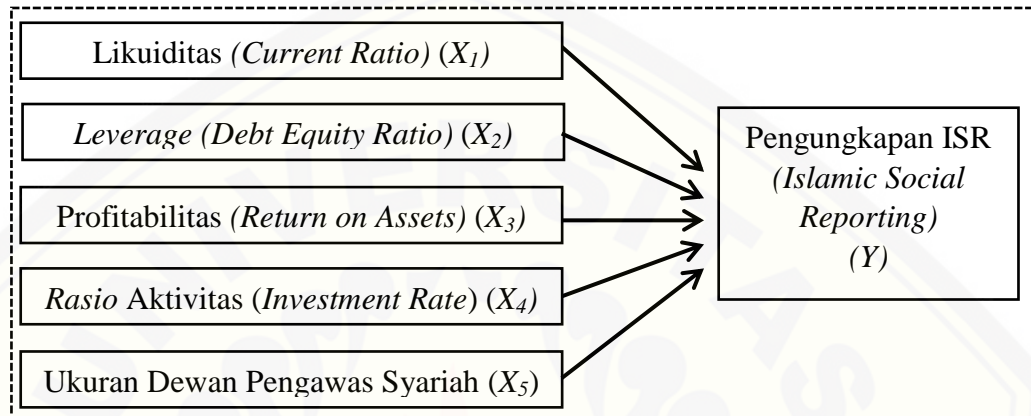
		Menerapkan Tanggung Jawab Sosial		<p>menerapkan CSR.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terdapat perbedaan sebelum dan setelah menerapkan CSR.</li> <li>• Rasio pertumbuhan terdapat perbedanaan tidak signifikan sebelum dan setelah menerapkan CSR.</li> <li>• Rasio <i>market value</i> menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan lebih baik sebelum menerapkan CSR.</li> </ul>
5.	Eksandy dan Hakim (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015)	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.</li> <li>• <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.</li> </ul>

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berupa profitabilitas, *leverage* dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR sedangkan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Begitu pula ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kinerja keuangan dan ukuran Dewan Pengawas Syariah. Kinerja keuangan diproksikan dengan empat rasio yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan rasio aktivitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas, *leverage*, profitabilitas, rasio aktivitas dan ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model berfikir tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal penting. Dalam penelitian ini kerangka konseptual akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual di atas, kinerja keuangan yang terdiri dari empat rasio yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, *leverage* diproksikan dengan DER, profitabilitas diproksikan dengan ROA dan rasio aktivitas diproksikan dengan *investment rate* yang merupakan variabel independen atau variabel bebas. Peneliti menambah satu variabel independen yaitu ukuran Dewan Pengawas Syariah yang mempengaruhi pengungkapan ISR yang merupakan variabel dependen atau variabel terikat.

### 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu konklusi yang sifatnya masih sementara atau pernyataan berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya (Asmara dan Safira, 2016). Dengan demikian hipotesis merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisa data.

#### 2.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan ISR

Semakin tinggi likuiditasnya, maka manajer akan melakukan pengungkapan yang lebih mengenai risiko yang dihadapinya dalam laporan

kegiatan interim perusahaan (Erfiana, 2018). Teori *stakeholders* menyatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat kepada *stakeholdersnya*. Teori *stakeholders* mendukung likuiditas berpengaruh positif terhadap ISR (Erfiana, 2018). Menurut Aini dkk (2017) likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR artinya semakin tinggi tingkat likuiditas, maka akan semakin luas pengungkapan ISR demikian juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan harus tetap menciptakan *image* yang kuat dan positif di mata para *stakeholder* dengan melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial secara syariah. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

#### **2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan ISR**

Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang semakin banyak (Ramadhani, 2016). Hal ini disebabkan perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki tekanan yang lebih besar dari *debtholder* sehingga perusahaan berupaya melakukan banyak pengungkapan dengan tujuan memberi keyakinan dan hal ini menjadi sebuah jaminan atas *going concern* perusahaan. Ghazali dan Chariri (2014: 439) menyatakan bahwa teori *stakeholder* harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Firdaus (2017) dan Ramadhani (2016) *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

#### **2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam

hubungannya dengan penjualan dan investasi (Harjito dan Martono, 2011). Laba dalam hubungannya dengan penjualan terdiri dari rasio *gross profit margin* dan *net profit margin*, sedangkan dalam hubungannya dengan kegiatan investasi adalah rasio ROA dan ROI. Penelitian ini berfokus pada kegiatan investasi yang berkaitan dengan pihak ekstern yang menggunakan laporan baik laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan untuk pengambilan keputusan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Eksandy dan Hakim (2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Nurman dan Dewi (2013) yang diukur dengan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Aini dkk.(2017) menjelaskan bahwa sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi, begitu juga dengan para pemegang saham yang mengharapkan profit atas investasi pada perusahaan tersebut. Hasil ini didukung oleh penelitian Hasanah dkk. (2017) dan Othman *et al.* (2009) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

#### **2.4.4 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pengungkapan ISR**

Menurut Shintawati (2009) efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh penjualan lebih baik ketika perusahaan melakukan pengungkapan CSR. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan melakukan kebijakan implementasi CSR akan meningkatkan rasio aktivitas. Nilai perusahaan akan meningkat tidak hanya di mata masyarakat namun juga di mata investor. Menurut Shintawati (2009) terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum dan sesudah diterapkan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Menurut Widiyanto (2011) semakin efektif tindakan-tindakan perusahaan dalam pengelolaan dana, maka perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mencapai kondisi keuangan yang semakin stabil dan kuat. Kondisi keuangan yang semakin kuat

merupakan cerminan upaya yang dilakukan perusahaan untuk mencari dukungan *stakeholder* dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang mengungkapkan perusahaan akan berupaya melakukan aktivitas keuangan dan sosial sebaik mungkin untuk mendapatkan dukungan *stakeholder*. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H<sub>4</sub> : Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

#### **2.4.5 Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan ISR**

Menurut Ramadhani (2016) Dewan Pengawas Syariah dalam jumlah yang cukup banyak dengan beragam perspektif, pengalaman, kompetensi, baik dalam bidang perbankan dan keuangan serta keahlian dalam hal hukum Islam akan membuat kinerja bank semakin efektif sehingga pengungkapan ISR menjadi lebih baik. Menurut Khoirudin (2013) Dewan Pengawas Syariah mempunyai wewenang untuk mengawasi kegiatan operasional Bank Umum Syariah, termasuk produk-produk yang dikeluarkan bank syariah agar terjamin kesesuaiannya dengan prinsip Islam. Dewan Pengawas Syariah mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah antara lain mengawasi penyaluran dana zakat, infaq, sedekah, yang bisa diakui sebagai bentuk ISR. Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan teori legitimasi menegaskan perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa operasi perusahaan sesuai dengan norma yang berlaku dimana perusahaan berada. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan Dewan Pengawas Syariah mempunyai peran dalam pengungkapan ISR agar sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H<sub>5</sub> : Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR



### BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal (*causal research*). Studi kausalitas selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan kata lain studi kausalitas mempertanyakan masalah sebab akibat dari variabel yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Kuncoro, 2013:15). Penelitian ini menggunakan analisis kausalitas satu arah yaitu X menyebabkan Y. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data kuantitatif yang tersedia di *website* Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2013: 118). Populasi penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi (Kuncoro, 2013: 118). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* merupakan penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan penarikan sampel bergantung pada pengumpulan data (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015: 76). Kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017.
2. Perusahaan Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tahunan berturut turut selama periode 2015-2017
3. Memiliki data-data dalam laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan selama periode 2015-2017.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Kuncoro, 2013: 148). Melihat permintaan data yang semakin banyak, lembaga swasta membuka pelayanan permintaan data sekunder menggunakan teknologi penyimpanan informasi, dengan begitu pengguna informasi dapat mengakses dengan cepat dan mudah pada saat diperlukan melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2015-2017 dan diakses melalui *website* masing-masing Bank Umum Syariah.

### 3.4 Definisi Variabel Operasional

#### 3.4.1 Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamat akan dapat memprediksi ataupun menerangkan variabel dalam variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi kemudian (Kuncoro, 2013: 50). Variabel dependen biasa disebut variabel Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan Bank Umum Syariah yang diukur dengan nilai dari indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* yang ada di lampiran satu. Nilai ISR diperoleh dari hasil *content analysis*. Pengukuran dengan indeks ISR dipilih karena perusahaan yang diteliti adalah Bank Umum Syariah, yang mana indeks ISR diyakini sesuai dengan perpektif Islam (Khoirudin, 2013). Indeks ISR yang dilakukan dalam penelitian ini adalah indeks ISR yang digunakan dalam penelitian Rizkiningsih dalam Khoirudin (2013) yang merupakan hasil adaptasi dari indeks ISR yang dibuat oleh Othman *et .al* (2009) dengan beberapa penyesuaian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan *content analysis*, adalah:

1. Membuat daftar ISR sesuai dengan Othman *et.al* (2009) dengan beberapa penyesuaian. ISR yang digunakan terdiri dari enam kategori yaitu *finance and investment theme, product and service theme, employee theme, society (community involvement) theme, environment theme and corporate governance theme*.
2. Memberi nilai pada setiap komponen ISR secara dikotomi, yaitu 1 apabila komponen tersebut diungkapkan dan 0 apabila tidak diungkapkan.
3. Nilai yang diperoleh dari setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total dari indeks ISR.

### 3.4.2 Variabel Bebas (*independen*)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya. Variasi dalam variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen (Kuncoro, 2013: 50). Variabel independen biasa disebut variabel X. Variabel independen dalam penelitian ini berjumlah lima variabel X yaitu *current ratio, debt equity ratio, return on assets, investment rate* dan ukuran Dewan Pengawas Syariah.

Tabel 3.1 Definisi operasional, indikator pengukuran dan skala pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
Variabel Independen (X): • $X_1$ : <i>current ratio</i> (CR)	Salah satu rasio likuiditas untuk mengetahui perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar.	$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang jangka pendek}} \times 100\%$	Rasio
• $X_2$ : <i>debt equity ratio</i>	Salah satu rasio <i>leverage</i> untuk	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

<p>(DER)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>X_3</math> : <i>return on assets</i> (ROA)</li> <li>• <math>X_4</math> : <i>investment rate</i> (IR)</li> <li>• <math>X_5</math> : Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS)</li> </ul>	<p>mengetahui rasio total hutang dan total ekuitas.</p> <p>Salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur efektifitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan.</p> <p>Salah satu rasio aktivitas dihitung sebagai persentase kenaikan total modal dalam tahun tertentu dari total modal tahun sebelumnya.</p> <p>Jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan.</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ $IR = \frac{T. Modal t(n) - T. Modal Tahun t(n-1)}{\text{Total Modal } t(n-1)}$ <p>Jumlah seluruh anggota DPS</p>	<p>Rasio</p> <p>Rasio</p> <p>Nominal</p>
<p>Variabel dependen (Y) Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</p>	<p>Luas pengungkapan ISR dengan membandingkan jumlah pengungkapan ISR yang dilakukan dengan jumlah pengungkapan yang diharapkan.</p>	<p>Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</p>	<p>Rasio</p>

### **3.5 Metode Penelitian**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk kuantitatif sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data tersebut dan hubungan antar variabel, yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian (Ghozali dan Chariri, 2007).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik, apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi tersebut maka akan menghasilkan asumsi yang tidak benar. Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi suatu masalah (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015: 134). Adapun beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015: 134). Tujuannya, adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau tidak. Ada dua pendekatan yang dapat dilakukan untuk menentukan apakah data sudah berdistribusi normal atau tidak yaitu menggunakan rasio skewness dan rasio kurtosis; dan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Rasio skewness dan rasio kurtosis dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melakukan pembagian dengan standar *error* skewness, begitu juga untuk kurtosis. Dengan cara ini batasan data dikatakan berdistribusi normal jika nilai rasio kurtosis dan skewness berada

diantara -2 hingga +2, di luar nilai tersebut maka data tidak berdistribusi normal (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015: 135). Penggunaan uji Kolmogorof-Smirnov atau uji K-S termasuk dalam golongan non-parametrik karena peneliti belum mengetahui apakah data yang digunakan termasuk data parametrik atau bukan. Pada uji K-S data dikatakan normal apabila nilai K-S lebih besar dari 0,05 (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015: 135).

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015: 141). Menurut Ghozali dalam Wulandari (2017) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal (variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol). Untuk mengukur multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, dapat diartikan tidak terdapat multikolinieritas dalam data penelitian tersebut. Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, mengartikan bahwa data tersebut terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual harus bersifat homoskedastisitas, yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat. Uji Glejser ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (signifikansi  $< 0,05$ ), maka

ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (signifikansi  $> 0,05$ ) maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013)

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Menurut Ghozali (2013) pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi ada empat pedoman yaitu:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

### 3.6 Model Analisis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel

dependen (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015: 157). Analisis regresi linier berganda untuk hipotesis disimpulkan dengan persamaan matematik sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

keterangan:

Y	=	Pengungkapan ISR
$\alpha$	=	Nilai konstanta/nilai variabel dependen (Y) jika besar perubahan nilai variabel (X) sama dengan 0
X <sub>1</sub>	=	Likuiditas
X <sub>2</sub>	=	<i>Leverage</i>
X <sub>3</sub>	=	Profitabilitas
X <sub>4</sub>	=	Rasio aktivitas
X <sub>5</sub>	=	Ukuran Dewan Pengawas Syariah
$\beta_1 \dots \beta_5$	=	Nilai koefisien regresi/nilai sensitivitas variabel dependen (y) terhadap besar perubahan variabel independen (x) di mana jika nilai $\beta$ positif maka terjadi kenaikan, sedangkan jika nilai $\beta$ negatif maka terjadi penurunan
e	=	<i>Error</i>

### 3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 3.7.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu model dalam pengujian regresi dan bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen dalam suatu model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali dalam Utami (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara, sebagai berikut:



1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2.  $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
3. *Level of significant* ( $\alpha$ ) sebesar 5%
4. Ketentuan yang digunakan adalah (berdasarkan probabilitas):  
 Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  
 Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

### 3.7.2 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengukur apakah suatu variabel independen dalam suatu model penelitian mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali dalam Utami (2013), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh dalam menerangkan pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu}{s - \sqrt{n}}$$

Keterangan:

$x$  = Rata-rata hitung sampel

$\mu$  = Rata-rata hitung populasi

$s$  = Standar deviasi sampel

$n$  = Jumlah sampel

Kriteria-kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta = 0$ , maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) ( $H_0$  diterima).
2.  $H_1 : \beta \neq 0$ , maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) ( $H_0$  ditolak).
3. *Level of significant* ( $\alpha$ ) sebesar 5 %
4. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

### 3.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

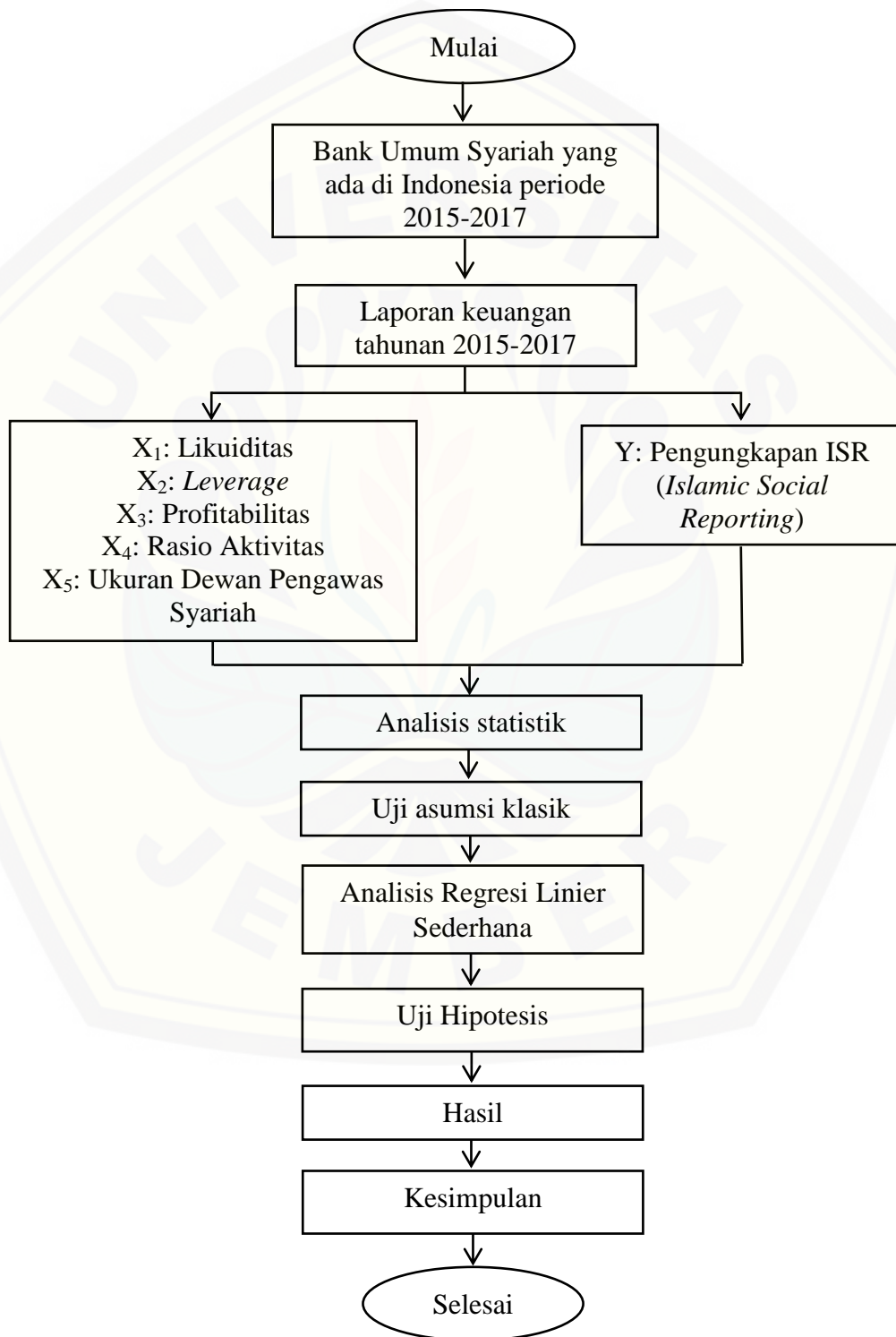
Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted*  $R^2$  bernilai negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol (Ghozali dalam Utami, 2013). Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$
2. Jika nilai  $R^2 \neq 0$ , maka *adjusted*  $R^2 = (1-k) / (n-k)$
3. Jika  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif

### 3.8 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1. Kerangka pemecahan masalah



## BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 12 Bank syariah yang ada di Indonesia tahun 2015-2017 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh CR terhadap ISR menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar CR tidak akan memberikan pengaruh terhadap ISR.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh DER terhadap ISR menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa DER yang tinggi akan meningkatkan ISR .
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh ROA terhadap ISR menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa ROA yang tinggi tidak akan memberikan pengaruh terhadap ISR.
4. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh IR terhadap ISR menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa DER yang tinggi akan meningkatkan ISR.
5. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Ukuran DPS terhadap ISR menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa Ukuran DPS yang tinggi akan meningkatkan ISR .

### 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Sampel yang digunakan hanya Bank Umum Syariah sehingga tidak diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada jenis perusahaan syariah lain seperti asuransi, koperasi dan perusahaan syariah lainnya.
2. Rentang periode penelitian hanya tiga tahun.
3. Penggunaan *content analysis* dalam penelitian ini menyebabkan adanya subjektivitas dalam menilai indeks ISR setiap sampel.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kriteria sampel pada Bank Syariah yang terdapat dinegara lainnya seperti Malaysia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penambahan sampel tahun penelitian yang lebih banyak agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih konkrit misalnya 10 tahun.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya meningkatkan variabel penelitian dengan menambahkan variabel selain variabel yang digunakan agar hasilnya dapat menggambarkan kondisi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang ada di Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Aini dkk. 2017. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2012-2015. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. 6(1): 67-82.
- Asmara, W. dan Safira. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Profita*. 9(3): 422-438.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2004. *Fundamentals of Financial Management. Tenth Edition*. OH: South-Western.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Eksandy dan Hakim. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional dan The 4<sup>th</sup> Call for Syariah Paper*. 47-59
- Erfiana, Degi. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Firdaus, I. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *JOM Fekon*. 4(1): 3095-3109.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2014. *Teori Akuntansi*. Edisi Empat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure – An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*. 1(2):128-146
- Harjito, D. A. dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hasanah, N, T. dkk. 2017. Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. *E-journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. V(2): 115-120
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2017*. Jakarta: DSAK-IAI.
- Khoirudin, A. 2013. Pengaruh Elemen *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Empat. Jakarta: Erlangga
- Lestari, Santi. 2016. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Hal 1-24.
- Lupiyoadi, R. dan R. B. Ikhsan. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Nurman, R. dan M. K. Dewi. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Perusahaan

yang Terdaftar dalam *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*. *Jurnal Universitas Indonesia*.

Ramadhani, F. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *JOM Fekon*. 3(1): 2487-2500.

Rosiana, R., B. Arifin, dan M. Hamdani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Islamic Governance Score* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 5(1): 87-104.

Setiawan. 2005. *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Shintawati, R. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Menerapkan Tanggung Jawab Sosial (CSR). *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Shofa, F. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2011-2014.

Umiyati. dan M. D. Baiquni. 2018. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. 6(1): 85-104.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008. *Bank Umum Syariah*. 16 Juli 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 94. Jakarta. [peraturan.go.id](http://peraturan.go.id) [diakses pada 20 November 2018]

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. *Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta. [peraturan.go.id](http://peraturan.go.id) [diakses pada 20 November 2018]



- Utami, Sri. 2013. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Weston, J. F. dan T. E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid 1. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi Corporate Social Responsibility (CSR)*. Gresik: Fascho Publishing.
- Widianto, H. S. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi: Universitas Dipenogoro.
- Wulandari, D. S. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Umur Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perusahaan yang *Listing* di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode Tahun 2013-2014. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

## LAMPIRAN

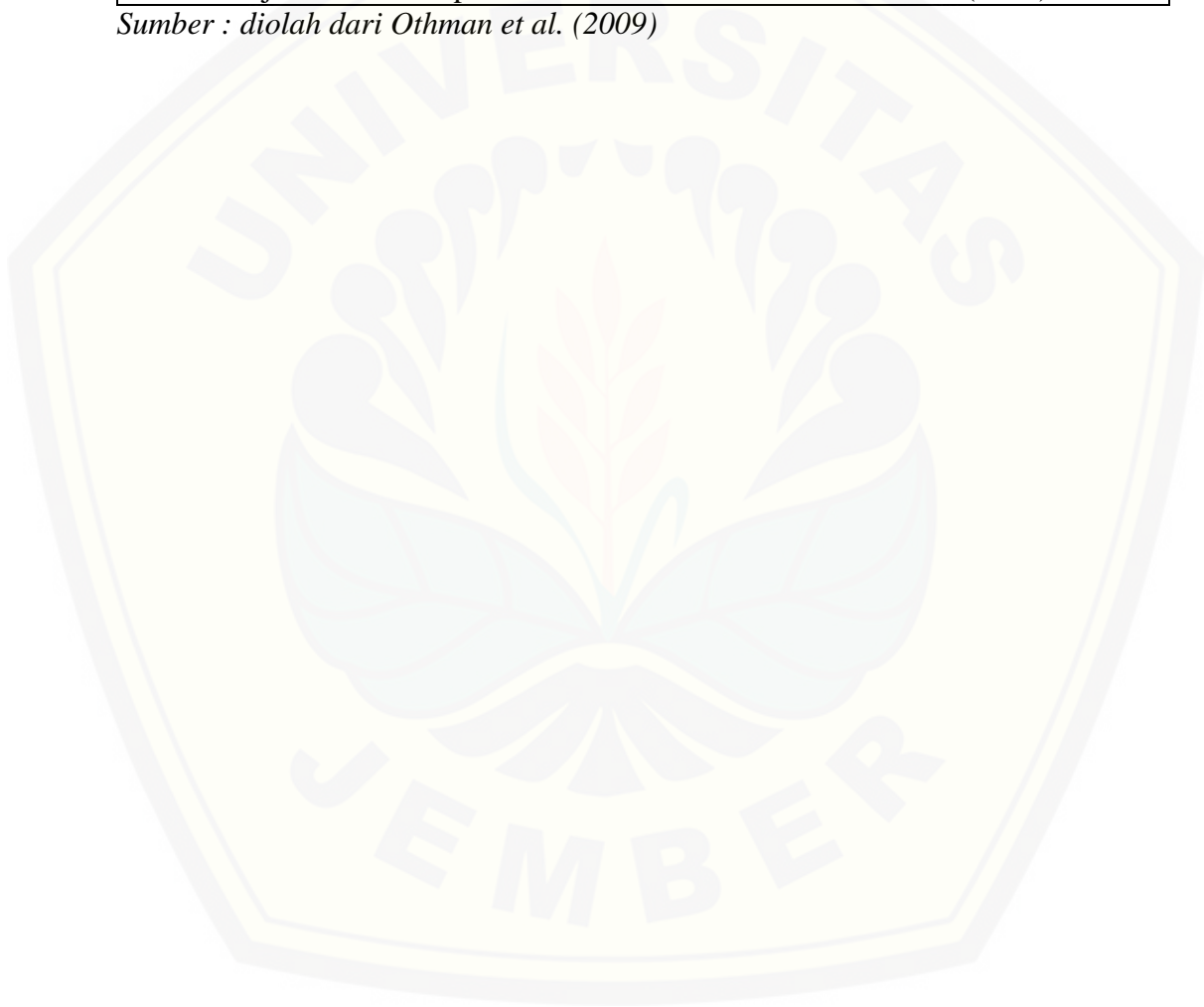
Lampiran 1. Daftar Indeks *Islamic Social Reporting*

<i>Items of Disclosure</i>		<b>Sumber</b>
<b>A</b> <i>Finance and Investment Theme</i>		
1	Kegiatan yang mengandung <i>Riba</i>	Haniffa (2002)
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan ( <i>Gharar</i> )	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006)
3	Zakat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang digunakan</li> <li>• Jumlah zakat</li> <li>• Penerima zakat</li> </ul>	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Ousama dan Fatima (2006) Sulaiman (2005)
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	Maali <i>et al.</i> (2006) Ousama dan Fatima (2006) Baydoun dan Willet (2000)
5	Neraca saldo atas nilai kini	Sulaiman (2005) Ousama dan Fatima (2006) Baydoun dan Willet (2000)
6	Laporan pertambahan nilai	Sulaiman (2005) Ousama dan Fatima (2006)
<b>B</b> <i>Product and Service Theme</i>		
7	Produk ramah lingkungan	Bursa Malaysia (2007)
8	Status produk halal	Sulaiman (2005)
9	Keamanan dan kualitas produk	Sulaiman (2005) Ousama dan Fatima (2006)
10	Pelayanan atas keluhan konsumen	Bursa Malaysia (2007)
<b>C</b> <i>Employee Theme</i>		
11	Sifat pekerjaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jam kerja karyawan</li> <li>• Hari libur</li> <li>• Manfaat lainnya (Tunjangan karyawan, renumerasi karyawan)</li> </ul>	Haniffa (2002) Sulaiman (2005)
12	Pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan Sumber Daya Manusia)	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Sulaiman (2005) Ousama dan Fatima (2006)
13	Kesempatan yang sama (Kesetaraan hak antara pria dan wanita)	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Ousama dan Fatima (2006)
14	Keterlibatan karyawan	Bursa Malaysia (2007)
15	Kesehatan dan keselamatan karyawan	Bursa Malaysia (2007) Ousama dan Fatima (2006) Maali <i>et al.</i> (2006)
16	Lingkungan kerja	Ousama dan Fatima (2006)
17	Karyawan dan kelompok khusus (misalnya	Sulaiman (2005)

	cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)	
18	Eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat berjama'ah dengan manajer tingkat bawah dan menengah	Sulaiman (2005)
19	Karyawan muslim diperbolehkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu tertentu dan berpuasa selama Ramadhan pada hari kerja mereka	Sulaiman (2005)
20	Tempat ibadah yang memadai bagi karyawan	Sulaiman (2005)
<b>D Society (Community Involvement) Theme</b>		
21	Pemberian donasi ( <i>Sodaqoh</i> )	Haniffa (2002) Sulaiman (2005)
22	Wakaf	Haniffa (2002)
23	Pinjaman untuk kebaikan ( <i>Qard Hassan</i> )	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Ousama dan Fatima (2006)
24	Sukarelawan dan kalangan karyawan	Bursa Malaysia (2007) Sulaiman (2005)
25	Pemberian beasiswa sekolah	Bursa Malaysia (2007) Sulaiman (2005)
26	Pemberdayaan kerja bagi siswa yang lulus sekolah/kuliah berupa magang/Praktik Kerja Lapangan	Bursa Malaysia (2007)
27	Pengembangan generasi muda	Bursa Malaysia (2007)
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah	Bursa Malaysia (2007)
29	Kepedulian terhadap anak-anak	Bursa Malaysia (2007)
30	Amal/hadiah/kegiatan sosial	Baydoun dan Willet (2000) Ousama dan Fatima (2006)
31	Mensponsori berbagai kegiatan kesehatan masyarakat/proyek rekreasi/ olahraga/event budaya	Sulaiman (2005)
<b>E Environment Theme</b>		
32	Konservasi lingkungan hidup	Sulaiman (2005) Maali <i>et al.</i> (2006) Ousama dan Fatima (2006)
33	Perlindungan terhadap satwa liar	Bursa Malaysia (2007) Sulaiman (2005)
34	Tidak membuat polusi lingkungan hidup	Sulaiman (2005)
35	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	Sulaiman (2005)
36	Produk lingkungan hidup	Sulaiman (2005)
37	Audit lingkungan/pernyataan verifikasi independen	Sulaiman (2005)

38	Kebijakan/Sistem manajemen lingkungan hidup	ACCA (2003)
<b>F Corporate Governance Theme</b>		
39	Pernyataan status syariah	Sulaiman (2005) Ousama dan Fatima (2006)
40	Struktur kepemilikan (jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya)	Sulaiman (2005)
41	Struktur dewan muslim vs non-muslim	This study
42	Aktivitas yang dilarang (praktik monopoli, manipulasi harga, perjudian dll)	Sulaiman (2005) Ousama dan Fatima (2006)
43	Kebijakan anti korupsi	Bursa Saham (2007)

Sumber : diolah dari Othman et al. (2009)



Lampiran 2. Scoring Indeks ISR

Indeks ISR	BCA SYARIAH			BNI SYARIAH			BRI SYARIAH			BJB SYARIAH			MAYBANK SYARIAH			MUAMALAT SYARIAH		
	'15	'16	'17	'15	'16	'17	'15	'16	'17	'15	'16	'17	'15	'16	'17	'15	'16	'17
1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
2	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
14	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
22	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
25	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
26	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1
32	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1
36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
43	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1

Indeks ISR	PANIN DUBAI SYARIAH			BUKOPIN SYARIAH			MANDIRI SYARIAH			MEGA SYARIAH			VICTORIA SYARIAH			BTPN SYARIAH		
	'15	'16	'17	'15	'16	'17	'15	'16	'17	'15	'16	'17	'15	'16	'17	'15	'16	'17
1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0
2	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
16	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
22	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0
30	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1

**Lampiran 3. Rekapitulasi Data**

<b>NO</b>	<b>CR</b>	<b>DER</b>	<b>ROA</b>	<b>IR</b>	<b>Ukuran DPS</b>	<b>ISR</b>
1	3,3625719	0,3739701	0,0053883	0,6813007	2	17
2	2,8303216	0,3817178	0,0073697	0,0441928	2	20
3	1,8894248	0,6569329	0,0080287	0,0337057	2	21
4	1,5483131	1,4941408	0,0099282	0,1362349	2	23
5	1,6458688	1,8840272	0,0097963	0,1222698	2	26
6	1,6674994	1,7368517	0,0088071	0,531147	2	28
7	1,1467943	2,7444671	0,0050613	0,3647277	2	13
8	1,0978558	3,3722633	0,0061476	0,0727417	2	20
9	1,3211791	3,4963546	0,0032048	0,0369827	2	21
10	2,4979433	0,5032797	0,0011302	0,6525439	3	12
11	2,4674527	1,0735358	-0,0557288	-0,1598936	3	15
12	3,2592106	1,0036097	-0,0497083	-0,0552831	3	15
13	1,9579487	0,3650254	-0,0623110	-0,2800732	2	9
14	2,1176785	0,5459061	-0,1217636	-0,2153365	2	9
15	2,0866963	0,694411	-0,0076706	-0,0142896	2	12
16	1,419406	2,5442267	0,0013037	-0,0969725	3	22
17	1,216818	2,6187952	0,0014432	0,0284642	3	21
18	1,2368713	1,8007008	0,0004233	0,5323999	3	24
19	1,6883822	0,7281304	0,00751	0,0735597	2	16
20	2,1838582	0,8578982	0,0022312	0,0280834	2	19
21	3,6010792	2,3852244	-0,1122749	-0,2812462	2	19
22	1,6162761	1,3840809	0,0047671	0,2570334	2	19
23	1,5557127	1,9332161	-0,0124621	0,0738854	2	18
24	1,5624088	1,7408122	0,00023	0,295485	2	18
25	1,8288885	1,7605214	0,0041151	0,2158821	3	20
26	1,9961969	1,757201	0,004128	0,1387129	3	21
27	1,9604236	1,8500122	0,0041525	0,1442023	3	21
28	1,0812357	1,0688992	0,0021986	0,1192372	3	15
29	1,5874728	0,6159137	0,0180481	0,2144767	3	16
30	1,6463711	1,0820738	0,0103145	0,132996	2	20
31	4,2100607	0,6837149	-0,0174014	-0,1272535	2	7
32	1,7050095	1,19413	-0,0113673	0,1947545	2	13
33	3,422789	0,6961864	0,0022932	0,5406454	2	14
34	1,2634665	0,8434331	0,0325634	0,4117412	2	15
35	1,4598973	0,8387666	0,0562833	0,3689349	2	15
36	1,8917045	0,73352	0,0731918	0,4155983	2	17

**Lampiran 4. Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	1,08	4,21	1,9731	,77137
X2	36	,37	3,50	1,3734	,84361
X3	33	-,06	,07	,0412	,02259
X4	35	-,28	,68	,2689	,23956
X5	36	2,00	3,00	2,3056	,46718
Y	36	7,00	28,00	17,5278	4,69946
Valid N (listwise)	33				





**Lampiran 5. Analisis Regresi Linier Berganda**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,843 <sup>a</sup>	,710	,662	,57652713

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X1, X4

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,471	5	4,894	14,724	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,972	30	,332		
	Total	34,442	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X1, X4

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,184	,104		1,764	,088
	X1	,378	,153	,293	2,480	,019
	X2	,057	,117	,057	,483	,633
	X3	-,004	,097	-,005	-,045	,964
	X4	,301	,143	,326	2,095	,045
	X5	,367	,174	,340	2,104	,044

a. Dependent Variable: Y

**Lampiran 6. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,53376040
Most Extreme Differences	Absolute	,271
	Positive	,271
	Negative	-,201
Test Statistic		,271
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,184	,104		1,764	,088		
X1	,378	,153	,293	2,480	,019	,692	1,445
X2	,057	,117	,057	,483	,633	,688	1,453
X3	-,004	,097	-,005	-,045	,964	,866	1,154
X4	,301	,143	,326	2,095	,045	,397	2,516
X5	,367	,174	,340	2,104	,044	,370	2,706

a. Dependent Variable: Y

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,347	,070		4,974	,000
X1	,071	,102	,141	,701	,489
X2	-,001	,079	-,002	-,009	,993
X3	-,009	,065	-,025	-,141	,889
X4	,188	,096	,522	1,960	,059
X5	-,151	,117	-,357	-1,295	,205

a. Dependent Variable: RES2

**d. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,843 <sup>a</sup>	,710	,662	,57652713	2,171

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X1, X4

b. Dependent Variable: Y

**Lampiran 7. Uji Hipotesis**

**a. Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,184	,104		1,764	,088
X1	,378	,153	,293	2,480	,019
X2	,057	,117	,057	,483	,633
X3	-,004	,097	-,005	-,045	,964
X4	,301	,143	,326	2,095	,045
X5	,367	,174	,340	2,104	,044

a. Dependent Variable: Y

**b. Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,471	5	4,894	14,724	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,972	30	,332		
	Total	34,442	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X1, X4

**c. Uji Koefisienan Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,843 <sup>a</sup>	,710	,662	,57652713

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X1, X4

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 8. DW-tabel

N	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859